



Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Wandi^{1*}, Lona Mardiaty², Akma Khairun Nisa³, Ahmad Sabri⁴, Yusran Lubis⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: wand2655@gmail.com¹, mardiatilona@gmail.com², akmakhairunnisa22@gmail.com³,
ahmadsabri@uinib.ac.id⁴, yusranlubisofficial@gmail.com⁵

*Korespondensi penulis: wand2655@gmail.com

Abstract. Educational management plays a strategic role in determining the success of learning processes in various educational institutions. Evaluation and accountability are two interrelated key elements in shaping an effective, transparent, and sustainable education system. This study aims to develop an adaptive and responsive educational management concept to meet contemporary demands and provide strategic recommendations for educational institutions in improving learning quality. Using a qualitative approach with a descriptive-analytical design, this research finds that the integration of systematic evaluation and strong accountability is a fundamental aspect of educational management. Evaluation provides in-depth data on learning effectiveness, while accountability ensures that every component of the educational system takes responsibility for the outcomes achieved. Together, they significantly contribute to creating an educational management mechanism oriented toward continuous quality improvement.

Keywords: Accountability, Educational Management, Education Quality, Evaluation.

Abstrak. Manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan. Evaluasi dan akuntabilitas merupakan dua elemen penting yang saling terkait dalam membentuk sistem pendidikan yang efektif, transparan, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep manajemen pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman, serta memberikan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis, penelitian ini menemukan bahwa integrasi antara evaluasi yang sistematis dan akuntabilitas yang kuat menjadi kunci utama dalam manajemen pendidikan. Evaluasi memberikan data mendalam terkait efektivitas pembelajaran, sementara akuntabilitas memastikan setiap komponen sistem pendidikan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Keduanya berkontribusi signifikan dalam menciptakan mekanisme manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Manajemen Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Evaluasi.

1. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan (Akhyar, Nelwati, et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan adalah evaluasi dan akuntabilitas, yang keduanya saling terkait dalam membentuk sistem pendidikan yang efektif, transparan, dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang perlu diperbaiki (Warahmah et al., 2023). Sementara itu, akuntabilitas menuntut lembaga pendidikan untuk mempertanggungjawabkan hasil dan proses pembelajaran kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis dan kompleks, kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan menjadi semakin mendesak. Lembaga pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun teknologi yang digunakan (Wawan Wahyudi et al., 2020). Dalam konteks ini, penerapan strategi evaluasi dan akuntabilitas yang efektif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan optimal dan sesuai dengan standar yang diharapkan (Akhyar, Deliani, et al., 2023).

Namun, pada praktiknya, banyak lembaga pendidikan yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan evaluasi dan akuntabilitas secara menyeluruh. Kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang metode evaluasi yang tepat, hingga resistensi terhadap perubahan, sering kali menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Anggita Uli Angel Gultom et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk mengeksplorasi strategi yang dapat digunakan dalam memperkuat sistem evaluasi dan akuntabilitas, sehingga lembaga pendidikan mampu mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Evaluasi pendidikan adalah proses sistematis untuk mendapatkan berbagai data mengenai komponen pendidikan untuk kemudian dilakukan penilaian, pengendalian, dan penetapan mutu pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan (Sukardi, 2015). Sementara berbeda dengan pendapat dari (Tyler, Arikunto, 2021) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, dan jika belum, maka evaluasi harus mampu menjawab bagaimana yang belum dan apa sebabnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji bagaimana evaluasi dan akuntabilitas dapat diterapkan secara efektif sebagai strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep manajemen pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman, serta menawarkan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam memastikan keberlanjutan kualitas pembelajaran (Akhyar et al., 2022). Evaluasi dan akuntabilitas merupakan dua komponen utama yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan transparan. Evaluasi dalam pendidikan diartikan sebagai proses sistematis untuk mengukur, menilai, dan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai (Arsyam, 2020). Evaluasi berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembelajaran sehingga memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data (Firman, 2024). Evaluasi dalam pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama. Pertama, evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang membantu perbaikan langsung (Komariah, 2018). Kedua, evaluasi sumatif yang dilaksanakan di akhir program pembelajaran untuk menilai hasil keseluruhan (Lahagu et al., 2024). Ketiga, evaluasi diagnostik yang berfokus pada identifikasi hambatan atau kebutuhan khusus sebelum pembelajaran dimulai (Henudin et al., 2024).

Akuntabilitas dalam pendidikan merujuk pada tanggung jawab institusi pendidikan untuk memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan serta memberikan laporan kepada pemangku kepentingan (Gultom et al., 2024). Akuntabilitas mencakup transparansi, integritas, dan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan (Islamiati & Wahmad, 2024). Model akuntabilitas pendidikan terbagi menjadi dua. Pertama, akuntabilitas berbasis hasil yang menekankan pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai ukuran keberhasilan, seperti hasil ujian atau laporan kinerja (Akhmad et al., 2024). Kedua, akuntabilitas berbasis proses yang lebih berfokus pada transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran (Harini et al., 2023).

Evaluasi dan akuntabilitas saling melengkapi dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif. Evaluasi menyediakan data empiris yang mendukung akuntabilitas, sementara akuntabilitas memastikan bahwa hasil evaluasi digunakan secara transparan dan bertanggung jawab (Mayasari et al., 2023). Evaluasi formatif, misalnya, dapat meningkatkan akuntabilitas berbasis proses, sementara evaluasi sumatif mendukung akuntabilitas berbasis hasil (Firman, 2024). Evaluasi yang menyeluruh mendukung pelaporan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan seperti pemerintah, orang tua, dan masyarakat, sekaligus mendorong institusi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran (Gultom et al., 2024). Dengan demikian, integrasi antara evaluasi dan akuntabilitas memungkinkan terciptanya sistem pendidikan yang transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi prinsip akuntabilitas dalam manajemen pendidikan serta merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama: *observasi langsung* dan *analisis dokumen*. Observasi dilakukan pada aktivitas manajemen pendidikan sehari-hari, termasuk proses penyusunan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi di lembaga pendidikan yang menjadi fokus penelitian. Analisis dokumen mencakup kajian terhadap dokumen resmi, seperti rencana kerja sekolah, laporan evaluasi, kebijakan pendidikan, serta dokumen pelaksanaan akuntabilitas seperti laporan keuangan, pelaksanaan program, dan hasil monitoring.

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman (Rusli, n.d.), yang meliputi tiga tahapan: *reduksi data* untuk memilah informasi yang relevan, *penyajian data* dalam bentuk narasi dan tabel deskriptif, serta *penarikan kesimpulan* untuk mengidentifikasi pola-pola penting. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan dokumen-dokumen yang dianalisis (Syahrizal, 2023). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan panduan strategis yang berbasis pada fakta dan data konkret untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan dan kualitas pembelajaran.

4. PEMBAHASAN

Temuan terkait praktik evaluasi di sekolah menunjukkan bahwa efektivitas metode evaluasi yang diterapkan sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa. Analisis data mengungkapkan bahwa metode evaluasi yang beragam, seperti evaluasi formatif, sumatif, dan berbasis kinerja, memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan pencapaian target pembelajaran. Namun, pelaksanaan evaluasi sering kali menghadapi tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan alat evaluasi modern dan ketidaksesuaian antara metode evaluasi dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Di sisi lain, praktik akuntabilitas di sekolah menunjukkan pentingnya transparansi dan tanggung jawab institusi pendidikan dalam pengelolaan sumber daya dan hasil pembelajaran. Analisis data mengindikasikan bahwa sekolah yang menerapkan sistem akuntabilitas yang baik, seperti pelaporan berkala, keterlibatan orang tua, dan audit internal, cenderung memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya sistem pengawasan yang memadai dan minimnya pemahaman tentang pentingnya akuntabilitas

masih menjadi tantangan utama. Gabungan antara evaluasi yang efektif dan akuntabilitas yang kuat dapat menjadi strategi manajemen pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Hubungan antara Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Pendidikan

Evaluasi dan akuntabilitas adalah dua komponen yang saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi berfungsi untuk menilai kinerja lembaga pendidikan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan, sementara akuntabilitas memastikan bahwa hasil evaluasi tersebut digunakan secara transparan untuk perbaikan. Ketika evaluasi dilakukan secara sistematis, akuntabilitas membantu menjaga integritas proses tersebut sehingga menghasilkan keputusan yang dapat dipercaya (Sani et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, keduanya berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, dengan memastikan bahwa sumber daya dan kebijakan pendidikan benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Analisis Kesenjangan Pendidikan Berdasarkan Data Sekolah di Indonesia

Kesenjangan distribusi antara sekolah negeri dan swasta di Indonesia menjadi salah satu tantangan utama dalam mewujudkan pemerataan pendidikan. Data menunjukkan bahwa mayoritas sekolah negeri terkonsentrasi di jenjang dasar (SD), sementara di jenjang menengah, seperti SMA dan SMK, peran sekolah swasta semakin dominan. Ketimpangan ini dapat berdampak pada pemerataan akses pendidikan berkualitas, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap data ini diperlukan untuk merumuskan strategi distribusi sumber daya pendidikan yang lebih merata, yang pada akhirnya akan mendukung pemerataan kualitas pembelajaran di semua jenjang pendidikan.

Evaluasi Manajemen Pendidikan Berbasis Kinerja

Evaluasi manajemen pendidikan berbasis kinerja adalah pendekatan yang mengutamakan pengukuran berdasarkan indikator keberhasilan utama, seperti efisiensi, efektivitas, dan relevansi program pendidikan (Warahmah et al., 2023). Proses ini membantu mengidentifikasi sejauh mana kebijakan dan strategi pendidikan yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, implementasi evaluasi berbasis kinerja seringkali menghadapi kendala, seperti keterbatasan data, sumber daya manusia, dan teknologi pendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat kapasitas evaluasi di tingkat

sekolah maupun pemerintah agar evaluasi ini benar-benar mampu menjadi alat untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan sebagai Pilar Kualitas Pembelajaran

Akuntabilitas dalam manajemen pendidikan merupakan pilar penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang transparan dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip akuntabilitas, seperti transparansi, partisipasi, dan pengawasan, menjadi landasan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan pendidikan diterapkan secara efisien dan efektif. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemangku kepentingan, akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan (Rosdiarini, 2020). Selain itu, penerapan akuntabilitas yang sukses di berbagai institusi pendidikan menunjukkan bahwa pengawasan yang baik dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Strategi Penguatan Kualitas Pembelajaran Melalui Akuntabilitas

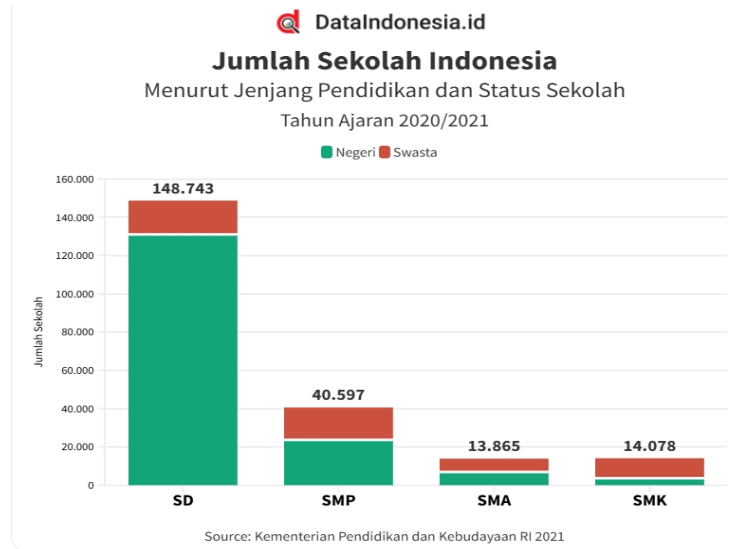
Strategi penguatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang mengedepankan prinsip akuntabilitas. Melalui MBS, sekolah diberi wewenang lebih besar untuk mengelola sumber daya dan membuat keputusan strategis, dengan tetap mempertahankan transparansi dan pengawasan dari masyarakat. Selain itu, pelibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengawasan pendidikan dapat menciptakan rasa tanggung jawab kolektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi juga menjadi langkah strategis untuk mempermudah proses monitoring dan evaluasi kinerja pendidikan, sehingga setiap upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan secara lebih terukur dan efektif.

Rekomendasi Perbaikan Manajemen Pendidikan

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam manajemen pendidikan, diperlukan rekomendasi strategis yang dapat mendukung perbaikan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memastikan distribusi sekolah dan sumber daya pendidikan dilakukan secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas harus terus diperkuat di semua jenjang pendidikan. Tidak kalah pentingnya adalah penguatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan berkelanjutan agar mampu menghadapi tantangan pembelajaran di era modern. Dengan demikian, manajemen

pendidikan yang baik dapat menjadi fondasi bagi terciptanya sistem pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan.

Interpretasi Hasil Penelitian



Grafik 1. Data Jumlah Sekolah Indonesia (Menurut Jenjang Pendidikan dan Satus Sekolah)

Dalam penelitian ini "*Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*" dapat dikaitkan dengan data jumlah sekolah di Indonesia berdasarkan jenjang pendidikan dan status sekolah (negeri atau swasta) pada tahun ajaran 2020/2021. Data ini menunjukkan bahwa terdapat 148.743 Sekolah Dasar (SD), dengan mayoritas merupakan sekolah negeri. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), jumlahnya mencapai 40.597 sekolah, juga didominasi oleh sekolah negeri. Sementara itu, di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat masing-masing 13.865 dan 14.078 sekolah, dengan distribusi antara sekolah negeri dan swasta yang lebih merata.

Ketimpangan distribusi sekolah negeri dan swasta di setiap jenjang pendidikan ini dapat menjadi salah satu indikator yang perlu dievaluasi dalam konteks akuntabilitas manajemen pendidikan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya pendidikan, baik di sekolah negeri maupun swasta, dikelola secara transparan dan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, akuntabilitas dalam manajemen pendidikan harus mampu menjawab tantangan pemerataan akses pendidikan berkualitas di berbagai jenjang, sekaligus

menciptakan sinergi antara sektor negeri dan swasta sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan nasional.

5. PENUTUP

Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi evaluasi dan akuntabilitas sebagai elemen kunci dalam manajemen pendidikan. Temuan utama menunjukkan bahwa evaluasi yang sistematis dapat memberikan informasi mendalam tentang efektivitas proses pembelajaran, sementara akuntabilitas memastikan bahwa setiap komponen dalam sistem pendidikan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Keduanya saling melengkapi untuk menciptakan mekanisme manajemen yang transparan dan berorientasi pada peningkatan kualitas.

Untuk penelitian selanjutnya, terdapat beberapa arahan yang layak dipertimbangkan. Pertama, eksplorasi lebih mendalam mengenai model integrasi antara evaluasi formatif dan sumatif untuk memberikan gambaran holistik terhadap kinerja pembelajaran. Kedua, pengembangan alat ukur yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal untuk meningkatkan validitas hasil evaluasi. Ketiga, studi tentang pengaruh akuntabilitas berbasis partisipasi, yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Terakhir, penelitian tentang penggunaan teknologi dalam meningkatkan proses evaluasi dan akuntabilitas dapat memberikan kontribusi signifikan pada inovasi manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan.
- Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi analisis pendidikan budaya alam Minangkabau terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 193–206.
- Akhyar, M., Kamal, M., Wati, S., & Junaidi, J. (2022). Pemanfaatan platform Whatsapp dalam pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3195–3203.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam melalui pengintegrasian kurikulum Merdeka di SMAN 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147–164.
- Arsyam, M. (2020). *Manajemen pendidikan Islam*.

- Firman, F. (2024). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9035-9044.
- Gultom, A. U. A., Surbakti, D. S. K., Nazwa, N., Syarafina, D., & Fadilah, R. (2024). Tantangan dan strategi implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital di SDN 067245 Medan. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 117-127.
- Harini, H., Pranamosa, A. G., & Terminanto, A. A. (2023). Inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan pengabdian masyarakat di era digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12891-12897.
- Henudin, H., Salamun, S., & Masrur, M. (2024). Inovasi dan transformasi dalam manajemen pendidikan Islam.
- Islamiati, S. H. D., & Wahmad, F. (2024). Komparasi manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan Islam: Suatu tinjauan pustaka. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 288-294.
- Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1, 111-124.
- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67-94.
- Lahagu, S. E., Kustiawan, B., & Adhicandra, I. (2024). *Manajemen pendidikan: Teori & referensi komprehensif untuk pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia*.
- Mayasari, N., Jusriati, J., Prayogo, P., Hajeni, H., Yati, Y., Ulpi, W., ... & Pajarianto, H. (2023). *Manajemen pendidikan*.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., ... & Leuwol, F. S. (2023). *Manajemen pendidikan: Konsep, tantangan, dan strategi di era digital*.
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., & Hasan, M. (2024). Implementasi manajemen strategik berbasis sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(3), 1-10.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi manajemen pendidikan Islam: Sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan (literatur manajemen pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73-77.
- Rosdiarini, R. (2020). Implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam: Studi kasus Madrasah Ibtidaiyah "Al-Mukminin" Kalangan, Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 80-101.

- Setiawati, F. (2020). Manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57-66.
- Shobri, M. (2024). Peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78-88.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi efektif dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139-164.
- Sodik, A. (2024). Peran kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam mendorong inovasi manajemen pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. *An Naba*, 7(1), 9-18.
- Susisanti, S. (2022). Hubungan transparansi dan akuntabilitas dengan partisipasi komunitas SMA Negeri 26 Bone. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 22-35.
- Tamrozi, I., Mumtahanah, N., & Rahman, T. A. (2023). Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. *Al Kamal*, 3(2), 159-169.
- Trihantoyo, S. (2015). Manajemen sekolah dasar berbasis akuntabilitas kinerja. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 90-102.
- Triwiyanto, T., Kusumaningrum, D. E., & Sobri, A. Y. (2024). Hambatan implementasi sistem manajemen akuntabilitas di sekolah dasar negeri. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 119-132.
- Umar, Z., Anam, B. S., & Gadeng, T. (2024). Manajemen dan akuntabilitas sekolah. *JKA*, 1(1).
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang lingkup manajemen pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3822-3835.
- Warahmah, M., Pertiwi, G. R., & Hakim, L. (2023). Implementasi manajemen strategik berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(2), 71-81.
- Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). Transformasi pendidikan digital 5.0 melalui integrasi inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11-19.
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Badri, M. S. M. N. (2023). Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704-713.